

MAKALAH

RSUP JAYAPURA TULUS (TelekonsULTasi Untuk Semua)



RSUP JAYAPURA

Jalan Raya Abepura Sentani, Jayapura.

  [rsupjayapura](https://www.instagram.com/rsupjayapura)  [RSUP Jayapura](https://www.facebook.com/RSUPJayapura)  www.rspapua.id



RSUP Jayapura TULUS (TelekonsULTasi Untuk Semua)

1. Ringkasan

RSUP Jayapura TULUS (TelekonsULTasi Untuk Semua) adalah program layanan telekonsultasi gratis bersama dokter spesialis yang diselenggarakan sebulan sekali melalui Zoom. Setiap bulan, dokter spesialis yang dihadirkan berbeda-beda, menyesuaikan dengan kebutuhan kesehatan berdasarkan data kesehatan dan kebutuhan permintaan masyarakat melalui kolom masukan. Sesi berdurasi 3–4 jam dan diawali dengan edukasi kesehatan oleh narasumber RSUP Jayapura, kemudian dilanjutkan konsultasi interaktif dengan dokter spesialis. Program ini bertujuan memperluas akses pelayanan spesialis bagi masyarakat di daerah terpencil, meningkatkan literasi kesehatan, dan memperkuat citra RSUP Jayapura sebagai pusat rujukan regional di Papua.

2. Latar Belakang

Papua menghadapi tantangan besar dalam ketersediaan dan pemerataan tenaga kesehatan, khususnya dokter spesialis. Secara nasional, rasio dokter di Indonesia masih rendah sekitar 0,47 per 1.000 penduduk, angka ini jauh di bawah berbagai ambang rekomendasi internasional untuk cakupan kesehatan semesta (UHC) yang menempatkan kebutuhan tenaga kesehatan total pada 4,45 per 1.000 penduduk; ketimpangan ini menggambarkan beban yang kian berat di wilayah timur seperti Papua yang terpencil dan berpenduduk tersebar (Ahmat et al., 2021). Hambatan geografis turut memperlebar kesenjangan akses: studi *telemedicine* di Papua Barat mendapati Puskesmas Oransbari berjarak 472 km dari RS rujukan; akses ditempuh dengan pesawat selama satu jam atau perjalanan darat selama enam belas jam, suatu gambaran ekstrem betapa mahalnya waktu dan biaya bagi pasien untuk mencapai layanan spesialis (Nugraheni et al., 2020). Penelitian akses bedah obstetri darurat di Indonesia juga menekankan pentingnya ambang waktu perjalanan kurang dari dua jam sebagai standar akses aman suatu target yang sulit dipenuhi di banyak kantong terpencil Papua (Tjokroprawiro et al., 2024).

Pelayanan pemeriksaan jarak jauh atau praktik *telemedicine* di Indonesia banyak mengandalkan kanal pesan atau telepon, namun bukti menunjukkan konsultasi video memberi keunggulan komunikasi klinis karena memungkinkan dokter menangkap isyarat visual dan nonverbal yang krusial bagi pemahaman kondisi pasien (Byambasuren et al., 2023). Panduan komunikasi *telehealth* yang terbaru menekankan perlunya praktik komunikasi berpusat pada pasien saat menggunakan video agar mutu klinis tetap optimal (White et al., 2024).

RSUP Jayapura sebagai rumah sakit rujukan regional di Papua memiliki peran strategis untuk menutup celah akses dan mutu tersebut. Dengan menyelenggarakan telekonsultasi video terjadwal yang terintegrasi dengan edukasi pra-konsultasi, pencatatan rekam medis, serta jalur rujukan cepat, RSUP Jayapura dapat memperluas jangkauan layanan spesialis, menaikkan

literasi kesehatan, sekaligus menekan risiko dan biaya perjalanan pasien dari daerah terpencil. Upaya ini sejalan dengan mandat rumah sakit rujukan untuk memperkuat akses, kualitas, dan keselamatan pasien bagi masyarakat Papua.

3. Tujuan dan Target

A. Tujuan

1) **Memperluas Akses Layanan Spesialis**

Memberikan kesempatan masyarakat Papua, terutama di wilayah terpencil, untuk mendapatkan konsultasi langsung dengan dokter spesialis tanpa hambatan jarak dan biaya.

2) **Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien**

Menyediakan konsultasi tatap muka daring yang memungkinkan komunikasi klinis lebih akurat dibanding melalui pesan atau saluran telepon, sehingga mendukung pengambilan keputusan medis yang aman.

3) **Meningkatkan Literasi Kesehatan Masyarakat**

Mengintegrasikan edukasi kesehatan terstruktur sesuai bidang spesialis yang dihadirkan setiap bulan.

4) **Menekan Beban Biaya Transportasi dan Risiko Perjalanan**

Mengurangi pengeluaran pasien yang biasanya mencapai jutaan rupiah untuk bisa memastikan ketersediaan rujukan.

5) **Memperkuat Citra RSUP Jayapura**

Menegaskan peran RSUP sebagai pusat rujukan regional dan motor penggerak inovasi layanan kesehatan di Papua.

B. Target

1) **Kelompok Usia:** Minimal 30% peserta adalah lansia (≥ 60 tahun), 20% usia produktif (18–59 tahun), dan 10% anak/remaja (< 18 tahun) yang membutuhkan konsultasi spesialis.

2) **Status Sosial-Ekonomi:** Memprioritaskan keluarga berpenghasilan rendah, penerima bantuan sosial pemerintah, penyandang disabilitas, dan ibu hamil dari berbagai wilayah di Papua.

3) **Lokasi Demografi:** Minimal 50% peserta berasal dari daerah dengan akses ke RS rujukan ≥ 3 jam perjalanan atau yang hanya dapat dijangkau dengan transportasi udara/laut, mencakup sedikitnya 10 kabupaten/kota di Papua dan Papua Pegunungan, termasuk wilayah dengan rasio dokter spesialis $\leq 0,4$ per 10.000 penduduk.

4. Langkah-langkah

A. Perencanaan Program

1) **Analisis Kebutuhan:** Identifikasi dilakukan untuk menentukan jenis spesialisasi yang paling dibutuhkan berdasarkan data penyakit

terbanyak di Papua dan masukan dari Pimpinan Rumah Sakit (Direktur Utama dan para Direksi).

- 2) **Penjadwalan:** Penetapan waktu kegiatan setiap bulan dilaksanakan, pelaksanaan kegiatan pada minggu ketiga, dengan durasi 3–4 jam.
- 3) **Pemilihan Spesialis:** Penetapan satu dokter spesialis berbeda setiap bulan berdasarkan hasil data dan rekomendasi).

B. Persiapan Teknis

1. **Platform:** Tim SI RS menyiapkan Zoom dengan kapasitas peserta yang memadai (100 orang), format undangan zoom disiapkan untuk segera dibagikan kepada peserta yang mendaftar.
2. **Perangkat dan Koneksi:** Pengecekan koneksi dilakukan guna menjamin kualitas audio-video dan jaringan internet stabil.
3. **Pendaftaran Peserta:** Pembukaan pendaftaran dibuka satu minggu sebelum kegiatan berlangsung, informasi disampaikan melalui media sosial dan website RSUP Jayapura. Para peserta mendaftarkan diri melalui formulir daring (Google Form) dengan mengisi data diri dan mencatat identitas dan keluhan singkat untuk membantu dokter mempersiapkan materi konsultasi.

C. Edukasi Pra-Konsultasi

1. **Sesi Pembukaan:** kegiatan dibuka dan dipandu fasilitator, dengan menjelaskan profil singkat RSUP Jayapura dan dokter spesialis yang hadir.
2. **Materi Edukasi:** 30 menit awal setelah pembukaan dilakukan sesi edukas yang disampaikan oleh tim PKRS RSUP, berisi topik sesuai bidang spesialis bulan tersebut.
3. **Tanya Jawab:** Kegiatan dilanjutkan tanya jawab singkat sebelum masuk ke sesi konsultasi.

D. Sesi Telekonsultasi

1. Peserta bergantian masuk kedalam *breakout room* dan berkonsultasi langsung dengan dokter spesialis melalui Zoom.
2. Setiap peserta diberikan waktu ± 10 –15 menit, mencakup:
 - Anamnesis singkat
 - Edukasi dan saran medis
 - Rekomendasi rujukan bila perlu
3. Moderator mengatur antrean dan menjaga ketertiban.

E. Dokumentasi dan Rekam Medis

1. Setiap konsultasi dicatat, terutama bila ada tindak lanjut di RSUP Jayapura.
2. Data digunakan untuk evaluasi program dan perencanaan kebutuhan layanan di bulan berikutnya.

F. Evaluasi Program

1. Sebelum peserta meninggalkan ruangan zoom peserta diminta untuk mengisi survei kepuasan peserta melalui formulir digital.
2. Tim pelaksana kemudian menyusun Laporan internal untuk disampaikan kepada Pimpinan RSUP Jayapura.

5. Hasil

Meskipun program ini masih dalam tahap perencanaan, harapan besar kami adalah bahwa program RSUP Jayapura TULUS (TelekonsULTasi Untuk Semua) dapat membantu masyarakat Papua, khususnya yang berada di wilayah terpencil, untuk memperoleh akses layanan dokter spesialis tanpa harus menempuh perjalanan jauh dan biaya yang besar.

Semoga dengan adanya akses yang lebih mudah terhadap konsultasi tatap muka daring ini, masyarakat tidak akan merasa terabaikan dalam pemenuhan kebutuhan kesehatannya. Selain itu, kami berharap program ini dapat meningkatkan kesejahteraan mental pasien dengan memberikan rasa keterhubungan langsung dengan tenaga medis ahli, sehingga rasa percaya diri dan kesadaran kesehatan mereka tetap terjaga.

Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat menjadi model pelayanan rumah sakit yang mendukung tidak hanya kesehatan fisik, tetapi juga keamanan, kenyamanan, dan kualitas hidup pasien di Papua.